

UNIT 5:

PENDAMPINGAN

UNIT 5:

PENDAMPINGAN



Waktu : 2 jam

A. Pengantar

Peningkatan kualitas KBM di SD/MI, SMP/MTs menjadi tanggung jawab guru, pengawas dan kepala sekolah sebagai mitra kerja. Pengawas dan kepala sekolah dapat melaksanakan salah satu fungsinya sebagai pendamping guru dalam melaksanakan KBM dengan cara memfasilitasi para guru, sehingga guru memiliki keterampilan melakukan penilaian diri (*self assessment*) terhadap KBM yang telah dialaminya.

Kegiatan pendampingan merupakan bagian kegiatan supervisi, karena fokus pendampingan adalah membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola KBM, bukan menilai guru. Kegiatan pendampingan menjadi kewajiban pengawas dan kepala sekolah. Mereka dapat memanfaatkan pihak lain (guru, fasilitator, orang lain yang dipandang mampu untuk menjadi mitra kerja). Kegiatan ini dapat diujicobakan dan direviu dalam pertemuan KKG/MGMP sekolah/gugus, KKKS/MKKS dan KKPS/MKPS. Kegiatan pendampingan dapat dilakukan oleh seorang pengawas/kepala sekolah/guru pemandu/guru inti/andal atau, dalam bentuk tim pendampingan.

Kegiatan pendampingan yang baik dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. tahap awal (membuat kesepakatan antara guru dengan pendamping tentang fokus, waktu, dan cara melakukan pendampingan),
2. tahap pelaksanaan (mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, pencatatan), dan
3. tahap pasca pendampingan (melakukan refleksi, konfirmasi temuan pendamping, diskusi untuk melakukan perbaikan, dan membuat kesepakatan baru untuk pendampingan berikutnya).

Semua tahapan dilakukan dengan prinsip: kepercayaan, kesejawatan, keterbukaan, terarah, dan antusias.

B. Tujuan

Setelah selesai pelatihan, peserta diharapkan:

1. mampu mengidentifikasi perbedaan kegiatan menilai kinerja guru dengan membantu guru meningkatkan kemampuan mengelola KBM melalui *self-assessment*,
2. mendefinisikan peran – peran stakeholder (PS dan KS) dalam kaitannya dengan supervisi dan pendampingan,
3. memperkenalkan metode pemberian umpan balik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan guru berpikir kritis dan melakukan perbaikan.

C. Alat dan Bahan

1. Nara sumber
2. Video atau studi kasus
3. Tip pendampingan (power point)
4. Kertas manila (kertas plano), spidol.

D. Langkah - Langkah



I. Pengantar dan diskusi awal (30 menit)

Apa perbedaan antara supervisi dan pendampingan?

- a) Peserta bekerja berpasangan selama 2 menit untuk mendiskusikan apa pendapat mereka mengenai perbedaan antara supervisi dan pendampingan. Diskusikan dalam kelompok untuk mendapatkan respon mereka.

Fasilitator memberikan definisi (*slide power point*) supervisi biasanya dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kewenangan lebih tinggi, yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola program, pendampingan adalah bantuan (*coaching*) untuk membantu peningkatan kinerja.

- b) Peserta diminta mendiskusikan peran supervisi dan peran pendampingan. Dalam kelompok peserta membuat daftar peran dan jenis kegiatan-kegiatan yang dilakukan masing – masing dalam tabel, dan siapa pelaksananya, misalnya :

Supervisi: mengunjungi sekolah, tugas - tugas administratif, memberikan penilaian tingkat sekolah, mengecek kehadiran dst. ... (pengawas, kepala sekolah, dsb).

Pendampingan: mengobservasi pembelajaran, memberikan umpan balik, memberikan gagasan baru, bekerja dengan guru lain, kegiatan-kegiatan KKG/MGMP, mereviu rencana pembelajaran, (pengawas, fasilitator, guru dst).

Tuliskan pada kertas manila, diskusikan dan saling belanja.

Tekankan bahwa pengawas mempunyai 2 peran: kegiatan-kegiatan administratif dan pendampingan. Dalam sesi ini fokusnya pada peran pendampingan, dan bagaimana pengawas, kepala sekolah dan guru-guru sejawat dapat memberikan bantuan yang efektif kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Apa peran pengawas dan kepala sekolah?

Peserta dibagi kelompok (tidak lebih dari 6 orang per kelompok). Setiap kelompok terdiri dari berbagai pihak (PS, KS, guru dsb). Masing-masing kelompok mendiskusikan peran pengawas dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendampingan.

Tuliskan pada kertas manila, diskusikan, pajangkan dan saling membaca!

2. Presentasi pengalaman nara sumber (30 menit)

- Nara sumber (pengawas) mempresentasikan kegiatannya selama ini sebagai pengawas. Pengawas sebaiknya secara ringkas menjelaskan kegiatan – kegiatan supervisi, tetapi fokus presentasi pada kegiatan-kegiatan pendampingan (10 menit);
- Peserta melakukan tanya jawab dengan nara sumber untuk memperoleh hikmah (*lesson learned*) untuk membantu guru dalam meningkatkan KBM, kunjungan ke kelas, kunjungan studi, umpan balik, dan sebagainya (5 menit);
- Dalam kelompok campuran peserta mendiskusikan bagaimana sebaiknya koordinasi antara pengawas, kepala sekolah dan fasilitator dalam kegiatan pendampingan (15 menit).

3. Diskusi tentang pendampingan yang efektif (45 menit)

Ada dua pilihan untuk kegiatan ini. Sebaiknya kegiatan (a), penayangan video dilakukan, tetapi, kalau tidak ada alat untuk menayangkan video, kegiatan (a) dapat diganti kegiatan (b)

a) Penayangan video, bermain peran dan diskusi

Peserta dikelompokkan secara berpasangan. Salah satu anggota akan berperan sebagai pengamat yang akan memberikan umpan balik kepada guru mengenai kinerjanya. Anggota pasangan yang lain berperan sebagai guru dalam tayangan video.

Peserta melihat video praktik pembelajaran. Pengamat melakukan simulasi pendampingan dengan pasangannya tanpa diberikan pengarahan khusus terlebih dahulu.

Setelah umpan balik, diskusikan bagaimana umpan balik diberikan, dan bagaimana umpan balik dapat membantu guru memperbaiki pembelajaran.

- b) Kalau video tidak tersedia, peserta (berpasangan) membaca studi kasus, kemudian bermain peran untuk pendampingan, seorang berperan sebagai guru dalam studi kasus, pasangannya berperan sebagai pendamping yang memberikan umpan balik tanpa diberikan pengarahan khusus terlebih dulu.

- c) Peserta kemudian diberi model 5 langkah untuk memberikan umpan balik untuk membantu mereka meningkatkan efektivitas umpan balik dan membantu guru berpikir secara kritis tentang pembelajarannya. Peserta membaca *hand out* yang diberikan. Fasilitator menjelaskan dan kalau perlu memberikan contoh-contoh.

Setelah memberikan waktu kepada peserta untuk membaca dan mendiskusikan ke 5 langkah, peserta mungkin ingin melihat video lagi, atau membaca studi kasus lagi. Catatlah apa yang dilihat, artinya apa yang **dilihat**, bukan apa yang **dirasakan**. Gunakan **fakta-fakta** untuk membantu memberikan umpan balik.

Bahan Untuk Peserta

LIMA LANGKAH MEMBERIKAN UMPAN BALIK YANG EFEKTIF
<p>1. MEMBERIKAN PENCIHARJAN</p> <p>Saya sungguh – sungguh menghargai bagian – bagian A, B, dan C : dari penjelasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bagian A menunjukkan bahwa b. Bagian B menunjukkan bahwa c. Bagian C menunjukkan bahwa d. Bagus!
<p>2. PESERTA MELAKUKAN SENDIRI REFLEKSI KRITIS</p> <p>Menurut pendapat Anda apa isi terpenting dari pembelajaran tadi? Mengapa?</p>
<p>3. PESERTA MELAKUKAN SENDIRI PERBAIKAN – PERBAIKAN</p> <p>Kalau anda melaksanakan lagi pembelajaran tersebut, apa yang akan anda nilai? Mengapa?</p> <p>Menurut anda, apa yang akan meningkatkan hasil belajar siswa? Meningkatkan pengetahuan kelas!</p> <p>Meningkatkan pemahaman!</p>
<p>4. PENDAMPING MEMBERIKAN UJUL, SARAN ATAU DISKUSIKAN HAL – HAL LAIN YANG DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN</p> <p>Kelompok yang dibagikan balok yang jumlahnya kurang berhasil. Ada beberapa siswa yang nampak tidak terlibat dalam kegiatan, bagaimana supaya lain kali mereka terlibat penuh!</p>
<p>5. KEMBANGKAN RENCANA TINDAK LANJUT</p> <p>Apa yang perlu kita lakukan sekarang!</p>

Kemudian lakukan praktik memberikan umpan balik dengan menggunakan 5 langkah

4. Diskusi pleno dan rangkuman (15 menit)

Kelompok dibagi atas dua kelompok: kelompok 1 – pengawas dan kepala sekolah, kelompok 2 – guru dan komite sekolah. Masing – masing kelompok mendiskusikan dan membandingkan umpan balik pada keduanya. Bentuk umpan balik mana yang paling efektif untuk membuat guru merefleksikan secara kritis pembelajarannya? Mengapa ini penting?

STUDI KASUS:**Kelas Awal : Tematik**

Kejadian ini berlangsung di kelas I SDN Binangun Karya. Pak Hambali sedang memberikan pelajaran sains tentang berbagai benda-benda langit dan peristiwa alam serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Anak diajak untuk menyebutkan benda-benda langit yang mereka kenal dan kapan benda tersebut mereka jumpai. Mereka dimintai untuk menemukan ciri-ciri benda tersebut dan mendiskusikan kepada temannya. Setelah itu mereka diminta untuk menggambar salah satu benda langit yang mereka pilih. Pada akhir pelajaran anak-anak diminta untuk menceritakan gambar yang telah diberikan. Selama kegiatan berlangsung Pak Hambali tersenyum dan memberikan komentar: "Wah, indah sekali gambar yang kalian buat". "Bagus, jawaban yang tepat".

UNIT 5

PENDAMPINGAN

Slide 1: Langkah Register

```

    graph TD
      A[Membuat akun email] --> B[Membuat akun di situs]
      B --> C[Membuat akun di aplikasi]
      C --> D[Membuat akun di media sosial]
    
```

Slide 2: Peserta dan Ditansi Awal

- Peserta adalah KEM merupakan orang-orang yang bekerja sebagai mitra kerja antara guru kepala sekolah dan program.
- Salah satu tugas program dan kepala sekolah adalah melakukan pendampingan kepada guru dalam melaksanakan KEM.

Slide 3: Bahan Dikusi Awal

- Menurut kapribes apa perbedaan antara supervisi dengan pendampingan?

Slide 4: Perbedaan Supervisi dengan Pendampingan

- SUPERVISI** kegiatan yang dilakukan seseorang yang mempunyai kewenangan lebih tinggi dan mempunyai tanggungjawab dalam mengelola program.
- PENDAMPINGAN** kegiatan pendampingan formal-coaching untuk membantu meningkatkan kinerja guru dalam mengelola KEM dalam rangka guru.

Slide 5: Siapa yang Berkemungkinan dan Dapat Melakukan Pendampingan

- Pegawai sekolah
- Kepala Sekolah
- Fasilitas: guru pembina/pembina yang pelajaran atau orang yang dianggap mampu untuk menjadi mitra kerja pembelajaran dapat dilakukan secara perorangan atau dalam bentuk tim pendampingan.

